

DAMPAK TEKNOLOGI PADA JURNALISME ISLAM

Intan Oktavia Barnasari¹, Lucyana Hendrika², Dyah Khairunisa Fadhillah³,

Nanda Ayu Lestari⁴, Yayat Suharyat⁵

oktaviabarnasari19@gmail.com¹, lucyanahendrika874@gmail.com²,

dyahkf11@gmail.com³, nandaayulestari2010@gmail.com⁴,

yayat_suharyat@unismabekasi.ac.id⁵

Universitas Islam 45 Bekasi,

Jl. Cut Mutia No. 83, Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat

17113, Telepon: (021) 8808851

Abstract

Islamic journalism is an activity in providing messages in the form of delivery to the public through social media channels. Digital platforms or commonly called social media were created to make it easier for the public or the public to communicate remotely. However, because the use of social media is too much and has become one of the needs of the community, it creates new problems for the general public. People are very easy and fast to believe in information without checking the

Information received. Islamic journalism conveys

Keywords: Digital, Platform, Islam

Abstrak

Jurnalisme Islam adalah suatu aktivitas dalam memberikan pesan berbentuk penyampaian untuk masyarakat lewat saluran media sosial. Platform digital atau biasa disebut media sosial diciptakan untuk memudahkan masyarakat atau publik untuk berkomunikasi dalam jarak jauh. Namun, karena penggunaan media sosial terlalu banyak dan sudah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat jadi menimbulkan masalah baru bagi masyarakat umum. Masyarakat sangat mudah dan cepat percaya pada suatu informasi tanpa melakukan pengecekan informasi yang diterima. Jurnalisme Islam menyampaikan beberapa objek mengenai jurnalistik dalam era media sosial.

Kata Kunci: Digital, Sosial Media, Islam

LATAR BELAKANG

Deretan teknologi informasi sangat berpengaruh kepada kemajuan yang beranekaragam dalam kehidupan bangsa, terpenting di lingkungan. Manusia mengundang publik untuk menjalankan hal yang sama. Dalam catatan ilmu komunikasi awal, mula periode kemajuan di era digital, penerapan komunikasi tengah berproses sangat wajar dan dengan akibat yang seharusnya. Cara seseorang mengirimkan message dalam komunikasi tidak tergoyahkan akibat perkembangannya instrumen pada mesin-mesin yang terbentuk dari teknologi modern. Begitu pula dengan jurnalistik, yang menjadi ilmu menguraikan, Mendampingi/membantu manusia mengirimkan daily message kepada masyarakat, usai mengalami masa perkembangan yang cukup cepat.

Jurnalistik sebagai aktivitas keterampilan untuk mengubah catatan harian berupa bukti dengan cara menganalisis, mencatat, merevisi, menyebarkannya untuk sarana massa yang berkembang bertepatan dengan kemajuan teknologi ciptaan manusia. Kini informasi dan kejadian yang dapat masuk sangat cepat dan beragam. Aktivitas jurnalistik islam, sudah didemonstrasikan pada zaman Khalifah. Alquran disebut juga catatan jurnalistik, yaitu pola yang ada di buku yaitu berisikan perintah Allah Swt. Catatan jurnalistik adalah kitab dari ikatan Hadist Shohih Bukhari Muslim,

dll. Maka dari itu dalam wilayah ini, metode penyiaran informasi seorang informan amat kuat jadi ikatan adanya gerakan penyiaran di dalam Agama Islam adalah alat mengimbuai masyarakat pada jalan yang benar. Informasi dapat menjadi penengah tanggapan dan penyampaian pesan (pengirim/sender) kepada komunikan (penerima/receiver), dan berbarengan dengan aktivitas penyiaran yang disebarkan oleh pendakwah terhadap yang mendengarkan.

Aktivitas dakwah mengalami perubahan yang sangat jauh dengan seiring perkembangan platform digital yang memanfaatkan teknologi yang sangat kompleks, juga menyisahkan teori dalam ilmu dakwah. Kegiatan khotbah adalah amanat yang ada dalam Islam bagi semua umat. Apalagi dari awal kelahiran islam sebagai pesan yang diamanatkan pada Rasulullah SAW, agar islam menjadi agama tertinggi yang mempublikasikan perintah Allah SWT. Namun rangkaian platform

internet telah menjadi sesuatu bisa dinamakan “Sosial Media”. Menjadi sarana baru, yang di ibaratkan semacam anak yang baru dilahirkan, platform internet mendapatkan respon yang sangat spektakuler dari konsumen sosial media. Masing-masing menyetujui setiap pengguna media social untuk saling bergantian memberikan informasi melalui masyarakat yang merupakan konsumen platform yang tercantum melalui sifat-sifat tersebut, pemberitahuan dan laporan dapat dibagikan agar populer/tersebar luas dan terjadi di waktu yang cepat sama halnya seperti penyakit yang disebabkan oleh virus.

KAJIAN TEORITIS

Menurut istilah jurnalistik dimaknai dengan kegiatan seseorang dalam mencatat(diary). Jurnalistik yakni perihal ilmu tentang seluk beluk kegiatan pengutaraan pesan atau pandangan khalayak umum melalui via komunikasi yang terstruktur bak terbitan/surat kabar (media cetak), televisi, radio, platform digital, dan film.

Jurnalistik Islami

Jurnalistik islami yakni proses memberitakan, mencatat, dan memublikasi berita mengenai agama dan umat Islam serta membangun kesan dan hal baik terhadap Islam dan golongan Muslimim. Jurnalistik Islami bisa diartikan dengan “sistem pemberitahuan/peliputan perihal banyak kegiatan yang di isi dan diseminasi kualitas Islam”. Maka dari itu, jurnalistik Islam juga disebut dengan crusade journalism, yakni jurnalisme yang mempertahankan kualitas tersebut. Jurnalistik Islam pun diibaratkan sebagai jurnalisme prognostik, suatu gambaran jurnalisme yang tidak hanya mengcover kabar dan problem dengan sempurna, gamblang, andal, dan kasat mata, tetapi juga memberikan pemahaman juga sebagai isyarat ke arah transfigurasi, peralihan, bersandarkan tata cara dengan pragnosis Islam dan melahirkan jurnalisme yang mengetahui dan berkewajiban menerbitkan kualitas dan ide Islam (M. Syafi'i Anwar, 1989:166).

Pengertian jurnalistik islam menurut tokoh dibawah ini:

1) , Menginformasikan macam-macam peristiwa pada bab islam yang mematuhi ajaran jurnalis Menurut Emha Ainun Nadjib jurnalistik islam merupakan proses menganalisa, menghasilkan yang bermula dari Alquran dan sunnah rasulullah saw.

Dari keterangan yang di paparkan tokoh tersebut, yang dimaksud dengan jurnalistik islam yaitu cara untuk memberitakan, mengadaptasi, dan mempublikasi mmacam-macam kejadian dengan bab Islam yang menggunakan nilai-nilai jurnalis yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

Definisi Platfrom (Media Sosial)

Platfrom atau media social adalah media yang memudahkan konsumennya untuk saling berinteraksi atau memberikan informasi melalui tulisan, foto, dan video, selain itu jaringan digital juga mempersiapkan sarana untuk mengikuti kegiatan sosial bagi pemakainya. Ada beberapa jaringan media sosial yang sangat terkenal saat ini diantaranya: Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Wikipedia, dan Whatsapp.

Adanya penjelasan di atas platfrom digital merupakan alat untuk memajukan kapasitas konsumen untuk memberikan dan berkolaborasi melakukan aktivitas bersama-sama yang ada di luar lingkungan institusional maupun lembaga. Platform digital adalah media yang bisa memberikan solusi, bekerja sama untuk menciptakan pola pikir berdiskusi untuk menemukan solusi dalam setiap masalah.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa internet merupakan media yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan yang dapat digunakan untuk memberikan kabar, ide, karya, bertukar pendapat, mendapatkan new friends dari media online yang dapat digunakan lewat ponsel (handphone pintar).

Fungsi Media Sosial

Media sosial merupakan media langsung pada saat ini menguasai beberapa manfaat dalam fungsinya. Selain bermanfaat untuk berkomunikasi, media sosial merupakan alat untuk mencari berbagai macam informasi.

Fungsi media sosial yang dapat dirangkum sebagai berikut:

1) Komunikasi

Fungsi pertama yaitu komunikasi. Awal berkembangnya dan pada saat ini, sosial media tadinya hanya berniat untuk pembangunan ekosistem informasi yang baik untuk para pengguna. Maka dari itu, bertepatan dengan berkembangnya jaringan dan teknologi, sosial media tidak hanya sekedar untuk komunikasi, platform merupakan dunia kedua untuk manusia di seluruh dunia untuk berkelompok dan berkomunikasi.

2) Tempat Usaha

Fungsi yang kedua adalah sebagai tempat untuk melaksanakan busaha. Sudah berhasil menyediakan komunikasi, sosial media pelan-pelan tumbuh sampai bisa membuat masing-masing penggunanya dapat mewujudkan sebuah usaha dalam jejaring media sosial. Mnejadi tempat yang selalu terbuka setiap hari, membuktikan media sosial bisa mempermudah pemakainya untuk membuat suatu bisnis di ruang siber.

Manfaat Media Sosial

1) Sarana belajar, Menyimak, dan Mengantarkan. Beberapa platform digital yang kini tersedia bisa dimanfaatkan untuk berdiskusi, seperti mencari ragam berita, data, hingga rumor yang sedang hangat di bicarakan di khalayak umum. Selain itu, platform digital juga dapat diaplikasikan sebagai wadah untuk menggali informasi kepada para konsumen lainnya, seperti friends di real life (dunia nyata) adapun friends di dunia maya.

2) Sarana Dokumentasi, manajemen, penggabungan. Manfaat kedua yang bisa didapatkan dari menggunakan platform digital adalah untuk membuat penyimpanan, administrasi, hingga penggabungan. Aplikasi platform digital pada hakikatnya yaitu wadah untuk menyimpan berbagai data, mulai dari profile, laporan, pemberitahuan, keadaan, jejak peristiwa, sampai pada kesimpulan pengamatan. Tidak hanya itu, ini adalah beberapa manfaat dari platform digital, seperti membuat konten, melakukan unifikasi berbagai pembelajaran di dalam corporate, menyiarkan konten yang bermakna sesuai pasar khalayak umum, dan kefektifan operasional konfigurasi.

3) Menurut data dari BPS yakni (Badan Pusat Statistik) yang dihimpun bps.go.id. Menurut data BPS dari hasil pengamatan 2021, 62, 10 persen penduduk Indonesia telah mengakses platform digital di tahun 2021. Maraknya penggunaan internet ini memantulkan transparansi pemberitaan dan penerimaan masyarakat dengan perkembangan teknologi menuju masyarakat informasi. Meroketnya penggunaan platform di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan jaringan seluler. Di tahun 2021 tercatat 90, 54 persen khalayak umum di Indonesia hampir mempunyai minimal satu nomor jaringan seluler. Angka ini meroket jika disamakan pada tahun 2018 yang menembus 88, 46 persen.

Dampak Jurnalistik Islam di Era Media Sosial

Platform digital mempermudah masyarakat untuk mendapatkan berita dan membuka peluang bisnis yang banyak. Tetapi, platform digital juga banyak menciptakan kabar hoax/bohong. Istilah dari kabar bohong atau hoax ditemukan dalam Al-Qur'an. Kata al-ifk yang memiliki arti keterbalikan, yang dimaksud disini yaitu sebuah kebohongan besar. Mengenai mereka yang menebarkan kabar palsu tanpa mengetahui kabar tersebut adalah kabar bohong, Allah SWT juga mengingatkan kita dalam surat al-Isra ayat 36 ,

تقف ما ليس لك به علم إن لأمسع والبصر والفؤاد لك وألئك كان منسؤنلا
(36)ولا

"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya."

Jurnalisme Islami ialah jurnalis yang mencontohi empat tata cara Nabi Muhammad SAW sesuai guna media. Yaitu Shiddiq (Mengantarkan), Amanah (Membimbing), Tabligh (Menyenangkan), Fathanah (Melaksanakan Kontrol Sosial).

Adapun konsep dasar jurnalisme Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat

Alhujurat ayat 6. “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa sesuatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu.”.

Terdapat penyampaian yang tercantum dalam konteks di atas. Point kesatu Berhati-hati kepada setiap yang berbohong. Kedua, kita diminta untuk tidak mudah percaya pada suatu penyampaian yang di informasikan oleh orang lain yang belum tentu benar lewat lisan dan langsung tersebar ke beraneka macam media cetak dan elektronik yang mereka punya.

Berikut beberapa dampak jurnalistik di era media sosial:

1. Kurangnya mengkaji laporan berita yang lebih mendalam dan menyeluruh yang dilihat dari bermacam sudut.
2. Bad news yang ditunjukkan secara saru dan sisi negatif suatu kejadian yang penggunaanya secara tidak wajar.
3. Menyediakan berita dengan bahasa yang kurang baik menggunakan kalimat yang terlalu tinggi dan cenderung menggunakan majas hiperbola.
4. Tidak sesuai dengan kaidah jurnalistik.
5. Meluaskan sisi negatif pada satu kejadian yang di beritakan tanpa adanya penyanggahan.

KESIMPULAN :

Adanya platform digital ini untuk menyederhanakan dan menjadi solusi bagi manusia untuk berkomunikasi, marketing, data, bisnis. Maka dari itu penerapan platform digital yang kecanduan bisa mengakibatkan bab baru lagi. Kebohongan merupakan sugesti negatif yang kita nikmati. Khalayak mudah mempercayai berita di media sosial. Berita buruk yang disajikan secara seenaknya dan sisi negatif suatu peristiwa yang ditulis secara tidak wajar.

DAFTAR REFERENSI

Andries Kango. 2014. Jurnalistik Dalam Kemasan Dakwah. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No.1.

Arif Ramdan Sulaeman. 2019. Peluang jurnalisme dakwah di era digital Banda Aceh:
International Journal Of Communication Social Science

Ardhana, Sutirman Eka. 1995. Jurnalistik Dakwah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Gumilar, Gumgum, dkk. 2017. Literasi Media : Cerdas menggunakan Media Sosial
Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax).

Warner J. Severin Dan James W. Tankard, Jr. 2019. Teori Komunikasi, Secara, Metode
Dan Terapan di Dalam Media Massa, Cet 5. Jakarta : Kencana.

Zalikha, Ilmu Dakwah, Banda Aceh, Bandar Publishing, 2013